

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Tinjauan Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar:

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁴

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari: 1) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan 2) proses kognitif yang dilakukan pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁵

Menurut Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan.

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9.

⁵Ibid.,10.

Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Belajar disamping memiliki perubahan, mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian. Perubahan yang terdapat jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi. Dengan kata lain hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, kecakapan juga sikap, perhatian. Bisa juga diartikan belajar adalah merupakan rangsangan yang bersumber dari luar, sehingga perubahan berdasarkan rangsangan dari luar dengan demikian perubahan tidak secara otomatis.

b. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain intruksional guru merumuskan tujuan intruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa.⁷ Dari kegiatan interaksi belajar mengajar, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Diketahui bahwa dengan belajar maka

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 13.

⁷ *Ibid.*, 23.

kemampuan siswa meningkat, ranah ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa semakin berfungsi.⁸

c. Prinsip Prinsip Pengajaran

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jaringan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktifitas/proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru (pengajar) tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama sama menjadi subjek pengajaran.

Pihak guru: Sebagai yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan events pengajaran. Guru disebut sebagai subjek (pelaku pemegang peranan pertama) pengajaran. Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif pengajaran.

Pihak peserta didik: sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Peserta didik disebut objek pengajaran ke dua, karena pengajaran itu

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 25.

tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.⁹

Adapun prinsip-prinsip pengajar itu meliputi :

- 1) Prinsip Aktivitas.
- 2) Prinsip Motivasi.
- 3) Prinsip Individualitas
- 4) Prinsip Lingkungan
- 5) Prinsip Konsentrasi.
- 6) Prinsip Kebebasan.
- 7) Prinsip Peragaan.
- 8) Prinsip Kerja sama dan Persaingan
- 9) Prinsip Apersepsi
- 10) Prinsip korelasi
- 11) Prinsip Efisiensi dan Efektivitas
- 12) Prinsip Globalitas
- 13) Prinsip Permainan dan hiburan.¹⁰

d. Motivasi Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi belajar berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), 5.

¹⁰ Ibid., 7.

memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.¹¹

Unsur – Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan siswa.
- 3) Kondisi siswa.
- 4) Kondisi lingkungan siswa.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹²

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pada hakekatnya aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.¹³

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 94.

¹² Ibid.

¹³ Puji santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka: 2009), 6.3.

Aspek aspek membaca ada 5 yaitu :

- 1) Aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol simbol tertulis.
- 2) Aspek perceptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- 3) Aspek schemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- 4) Aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang telah dipelajari.
- 5) Aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan pembaca.

Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.¹⁴

b. Tujuan Membaca

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca .Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud meliputi :

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.

¹⁴ Puji santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, 6.3.

- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan .
- 4) Menggali pengetahuan atau sekemata siswa tentang suatu topic
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skematra siswa.
- 6) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis
- 7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan exsperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- 9) Mempelajari struktur bacaan.
- 10) Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.¹⁵

Penetapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi dua syarat yaitu:

- 1) Menggunakan pernyataan yang jelas, tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh siswa ketika membaca.
- 2) Memberikan gambaran yang mudah ditangkap oleh siswa apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah membaca.

¹⁵ Puji santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, 6.4.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Demonstrasi

1. Tinjauan Umum Pembelajaran Demonstrasi

Prinsip metode demonstrasi yang penulis siapkan, antara lain:

- a. Siswa harus aktif, bekerjasama dengan siswa lain dan telah memahami konsep energi dan perubahannya.
- b. Siswa harus memahami cara kerja dari percobaan yang dilakukannya, sehingga memperoleh pengalaman nyata yang mampu meningkatkan pemahaman siswa.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar dimana dikombinasikan penjelasan lisan dengan suatu perbuatan, sering dengan menggunakan alat-alat, jadi dengan demonstrasi guru memperlihatkan bagaimana cara melakukan sesuatu dengan menambah penjelasan lisan.¹⁶

Perlu di ingat sebelum menerapkan metode demonstrasi siswa harus paham membaca Al Qur'an khususnya surat Al-Ma'un pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus berlangsung dalam suasana menyenangkan jangan sampai siswa merasa tertekan.

3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Demmontrasi:

- a. Kelebihan metode demontrasi :
 - Demontrasi memberi gambaran dan pengertian yang lebih jelas dari pada hanya keterangan lisan.

¹⁶ Sueprptomo dan Lamijan, *Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: University Press IKIP Surabaya, 1990), 107.

- Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga siswa dapat menangkap hal hal yang penting.
- Dapat mengurangi kesalahan kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menengarkan keterangan dari guru.
- Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan .
- Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat dijawab waktu mengambil proses demonstrasi.¹⁷

Kelebihan metode demonstrasi adalah:

- Metode ini dapat membuat pengajaran lebih jelas dan kongkret.
- Siswa diharapkan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.
- Proses pembelajaran akan lebih menarik.
- Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.¹⁸

b. Kelemahan metode demonstrasi :

- Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu ,pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
- Fasilitator seperti peralatan tempat dan biaya yang memadahi tidak selalu tersedia dengan baik.

¹⁷ Sueprptomo dan Lamijan, *Interaksi Belajar Mengajar*, 107.

¹⁸ Ibid., 109.

- Demonstrasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang disamping sering memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu jam pelajaran lain.

4. Prinsip-Prinsip Demonstrasi

- a. Ciptakan hubungan dan suasana yang baik, sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang didemonstrasikan.
- b. Usahakan agar demonstrasi tersebut jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahaminya .
- c. Pikirkan terlebih dahulu pokok pokok inti dari demonstrasi itu agar anak anak atau siswa memahaminya.
- d. Kita harus meramalkan terlebih dahulu kira-kira kesulitan apa yang dihadapi anak anak dan bagaimana cara menjelaskannya.¹⁹

5. Langkah-Langkah Demonstrasi yang Efektif

- a. Rumuskan dengan jelas kecakapan atau ketrampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Pertimbangkan betul-betul apakah metode itu wajar digunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- c. Apakah alat alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu dapat diperoleh dengan mudah dan cobakan lebih dahulu sebagai latihan sebelum memperlihatkan kepada kelas.

¹⁹ Sueprptomo dan Lamijan, *Interaksi Belajar Mengajar*, 109.

- d. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis garis besar langkah langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya tulis dipapan tulis atau kertas karton sehingga anak anak lebih mudah mengikutinya.
- f. Pertimbangkan waktu yang dibutuhkan.
- g. Selama demonstrasi berlangsung perlu dipertanyakan kepada diri sendiri.

C. Penilaian Dalam KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam KTSP, sekolah memiliki "*Full authority and responsibility*" dalam menentukan kurikulum pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar menjadi indikator kompetensi termasuk di dalamnya penggunaan media pembelajaran dan sekaligus menentukan alat uji kompetensi.²⁰

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 21.

1. Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu aspek dalam pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan). PAKEM adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaktifkan siswa dalam belajar, yang aktif bukan hanya siswa, tetapi guru juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru tidak hanya menjelaskan konsep energi dan perubahannya dengan memberikan contoh, namun juga sebagai fasilitator, monitor dan evaluator.

Dari segi pembelajaran dikatakan, menyenangkan jika pembelajaran tersebut membuat siswa: 1) Berani bertanya. 2) Berani mengemukakan pendapat. 3) Berani mempertanyakan pendapat orang lain.

2. Lingkungan Belajar dan Sistem Manajemen.

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demoksari dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Guru menetapkan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, namun siswa diberi kebebasan dalam mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya. Agar pelajaran dengan pembelajaran kooperatif ingin menjadi sukses, materi pelajaran yang lengkap harus tersedia di ruang guru atau di perpustakaan atau di pusat media. Keberhasilan juga menghendaki syarat dari menjauhkan kesalahan tradisional yang berhubungan dengan kerja kelompok secara hati-hati mengelola tingkah laku siswa.

3. Hubungan Antara Metode Demonstrasi Dengan Prestasi Belajar

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Apabila metode ini diterapkan terus menerus kepada siswa, maka semakin lama siswa semakin memahami apa yang didemonstrasikan oleh guru dan siswa berusaha untuk melakukannya sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.